

JENIS-JENIS BURUNG DI PERKEBUNAN KELAPA SAWIT PONDOK PESANTREN HASANATUL BAROKAH ROKAN HULU

Reski Saputra^{*}), Arief Anthonius Purnama¹⁾, Riki Riharji Lubis²⁾

^{1&2)} Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pasir Pengaraian

ABSTRAK

Penelitian mengenai jenis-jenis burung di Perkebunan Kelapa Sawit Pondok Pesantren Hasanatul Barokah telah dilaksanakan pada bulan Desember 2014, dengan metode survei. Sampel diidentifikasi langsung di lapangan. Penentuan stasiun penelitian berdasarkan *Purposive Random Sampling*. Dari hasil penelitian didapatkan 10 famili, 12 spesies dengan total 27 individu, yaitu Alcedinidae (*Halcyon smyrnensis*), Ardeidae (*Ixobrychus cinnamomeus*), Columbidae (*Geopelia striata*, *Spilopelia chinensis*, *Treron vernans*), Meropidae (*Merops viridis*), Muscicapidae (*Copsychus saularis*), Phasianidae (*Coturnix chinensis*), Psittacidae (*Psittacula longicauda*), Pycnonotidae (*Pycnonotus aurigaster*, *Pycnonotus simplex*), Sturnidae (*Acridotheres cinereus*). Keanekaragaman burung di Perkebunan Kelapa Sawit Pondok Pesantren Hasanatul Barokah termasuk dalam kategori sedang dengan nilai 2,185.

Kata kunci: Burung, Jenis, Kelapa Sawit

ABSTRACT

Study about bird species at Hasanatul Barokah palm oil plantation was conducted on December 2014. With Survey methods has been used in this research. The research station technique by purposive random sampling. The researcher found that 10 family 12 species and 27 individual, that Alcedinidae (Halcyon smyrnensis), Ardeidae (Ixobrychus cinnamomeus), Columbidae (Geopelia striata, Spilopeliachinensis, Treron vernans), Meropidae (Merops viridis), Muscicapidae (Copsychus saularis), Phasianidae (Coturnix chinensis), Psittacidae (Psittacula longicauda), Pycnonotidae (Pycnonotus aurigaster, Pycnonotus simplex), Sturnidae (Acridotheres cinereus). Index diversity is category medium, with value 2,185.

Keywords: Bird, Species, Palm Oil

PENDAHULUAN

Burung merupakan anggota kelompok hewan bertulang belakang (vertebrata) yang memiliki bulu dan sayap, secara taksonomi hewan ini termasuk kedalam kelas aves. Diperkirakan terdapat \pm 8.800-10.200 spesies burung di seluruh dunia. Di Indonesia ditemukan 1.500 jenis, serta 465 jenis terdapat di Pulau Sumatera (Sulistiadi, 2010 : 238).

Keanekaragaman jenis burung dapat mencerminkan tingginya keanekaragaman hayati pada suatu tempat. Artinya burung dapat dijadikan sebagai indikator kualitas hutan. Berbagai jenis burung dapat dijumpai pada berbagai tipe habitat, diantaranya hutan primer, sekunder, hutan tropis, rawa-rawa, padang rumput, pesisir pantai, tengah lautan, gua-gua batu, perumahan, di wilayah perkotaan, agroforest, perkebunan kelapa sawit, karet, kopi, pekarangan, sawah, dan lahan terlantar. Sumatera merupakan pulau dengan tingkat keendemikan burung paling rendah di antara pulau-pulau di Indonesia. Hal ini berkaitan dengan sejarah geologis pemisahannya dari dataran Asia. Sebanyak 583 jenis tercatat mendiami Pulau Sumatera, dengan 438 jenis (75%) merupakan jenis yang berbiak di Sumatera (Ayat, 2012: 1-2).

Burung memiliki peran penting dalam ekosistem antara lain sebagai penyerbuk, pemencar biji, pengendali hama, dinikmati suara dan keindahan bulunya. Bahkan, ada kepercayaan bahwa jenis-jenis burung tertentu dapat menjadi indikator terhadap adanya kejadian alam. Secara teori, keanekaragaman jenis burung dapat mencerminkan tingginya keanekaragaman hayati kehidupan liar lainnya (Peterson, 1980: 9).

Habitat burung dapat mencakup berbagai tipe ekosistem, mulai dari ekosistem alami sampai ekosistem buatan. Penyebaran yang luas tersebut menjadikan burung sebagai salah satu sumber kekayaan hayati Indonesia yang potensial. Di samping berperan dalam keseimbangan ekosistem burung dapat menjadi indikator perubahan lingkungan (Hadinoto, Mulyadi dan Siregar, 2012: 26). Sebagai salah satu komponen ekosistem, burung mempunyai hubungan timbal balik dan saling tergantung dengan lingkungannya. Atas dasar peran dan manfaat ini maka kehadiran burung dalam suatu ekosistem perlu dipertahankan (Rusmendro, 2009: 8). Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui jenis-jenis burung yang terdapat

*Hp : 082392371503

e-mail : riskygea566@gmail.com

di Perkebunan Kelapa Sawit Pondok Pesantren Hasanatul Barokah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di perkebunan kelapa sawit Pondok Pesantren Hasanatul Barokah. Penelitian ini telah dilaksanakan selama 1 bulan. Alat yang digunakan yaitu mist net (jala kabut) ukuran 4 x 14 x 4 m, tali tambang plastik sepanjang 20 m, kamera digital, arloji atau alat pengukur waktu, tiang (10 m), buku panduan lapangan Burung-burung di Sumatera, Jawa, Bali dan Kalimantan (MacKinnon, Phillipps dan Balen, 2010) dan Panduan Lapangan Burung-burung Agroforest di Sumatera (Ayat, 2011), alat tulis dan peralatan lainnya. Objek penelitian ini adalah keseluruhan dari jenis burung yang berada di kawasan perkebunan kelapa sawit Pondok Pesantren Hasanatul Barokah. Sampel yang diambil adalah beberapa jenis burung yang tertangkap dalam jala kabut (*mist net*).

Adapun jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan metode survei. Adapun teknik pengambilan data ditentukan dengan *purposive random sampling*, sebanyak 3 stasiun, Stasiun 1 berada pada tepi perkebunan kelapa sawit yang berdampingan dengan rawa (kolam ikan), stasiun 2 berada ditengah perkebunan kelapa sawit, stasiun 3 berada pada tepi perkebunan yang berdampingan dengan perkebunan karet.

Penelitian ini dilakukan pada tiga stasiun pengamatan di kawasan perkebunan kelapa sawit Pondok Pesantren Hasanatul Barokah. Pengambilan sampel burung dilakukan menggunakan jala kabut (*mist net*) berukuran 4 x 14 x 4m dengan teknik pengambilan sampel secara *purposive random sampling* pada 3 stasiun dengan 3 kali pengulangan. Waktu pengamatan dimulai pada pagi hari pukul 07:00 – 10:00 WIB, dan sore pada pukul 15:00 – 18:00 WIB, dengan pengamatan sebanyak 3 kali pengulangan. Waktu tersebut merupakan waktu puncak aktivitas bagi burung untuk mencari

makan (Gita, Dahelmi dan Novarino, 2012: 116-122). Pengumpulan data dan identifikasi jenis-jenis burung dengan memperhatikan beberapa ciri penting diantaranya, warna bulu, ukuran tubuh, bentuk paruh dan bentuk kaki. Burung yang tertangkap jala kabut (*mist net*) selanjutnya di dokumentasikan sebelum dilepaskan kembali. Sampel yang telah didapatkan berupa dokumentasi burung tersebut. Data yang didapatkan kemudian dianalisis dengan menggunakan rumus

$$H' = - \sum P_i \ln P_i$$

Keterangan:

H' = indeks diversitas (keanekaragaman)

p_i = Peluang kepentingan untuk tiap spesies = n_i/N

n_i = nilai kepentingan untuk tiap spsies

N = nilai kepentingan total

Tingkat keanekaragaman dianalisis berdasarkan kriteria Magurran (1988: 35).

$H' < 1$: Keanekaragaman rendah

$1 < H' < 3$: Keanekaragaman sedang

$H' > 3$: Keanekaragaman tinggi

Jenis burung yang telah diidentifikasi akan diperiksa status konservasi dan perdagangannya diwebsite IUCN (Online), CITES (Online) dan Informasi Tambahan Burung-burung di Sumatera, Jawa, Bali dan Kalimantan (Termasuk Sabah, Serawak dan Brunei Darussalam) (Van, 2010).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jenis-Jenis Burung Diperkebunan Kelapa Sawit

Jenis-jenisburung yang ditemukan di perkebunan kelapa sawit Pondok Pesantren Hasanatul Barokah terdiri dari 9 famili 12 spesies dengan 27 individu yaitu: Alcedinidae (*Halcyon smyrnensis*), Ardeidae (*Ixobrychus cinnamomeus*), Columbidae (*Geopelia striata*, *Spilopelia chinensis*, *Treron vernans*), Meropidae (*Merops viridis*), Muscicapidae (*Copsychus saularis*), Phasianidae (*Coturnix chinensis*), Psittacidae (*Psittacula longicauda*), Pycnonotidae (*Pycnonotus aurigaster*, *Pycnonotus simplex*), Sturnidae (*Acridotheres cinereus*).

Tabel 1. Jenis burung yang ditemukan dan status perlindungannya

No	Famili	Spesies	Nama Indonesia	JI	Status Perlindungan	
					IUCN	CITES
1	Alcedinidae	<i>Halcyon smyrnensis</i>	Cekakak Belukar	2	LC	
2	Ardeidae	<i>Ixobrychus cinnamomeus</i>	Bambangan Merah	1	LC	
3	Columbidae	<i>Geopelia striata</i>	Perkutut Jawa	5	LC	
4	Columbidae	<i>Spilopelia chinensis</i>	Perkutut Biasa	1	LC	
5	Columbidae	<i>Treron vernans</i>	Punai Gading	1	LC	
6	Meropidae	<i>Merops viridis</i>	Kirik-kirok Biru	1	LC	
7	Muscicapidae	<i>Copsychus saularis</i>	Kucica Kampung	1	LC	
8	Phasianidae	<i>Coturnix chinensis</i>	Puyuh Batu	3	LC	
9	Psittacidae	<i>Psittacula longicauda</i>	Betet Ekor Panjang	1	NT	Appendix II
10	Pycnonotidae	<i>Pycnonotus aurigaster</i>	Cucak Kutilang	3	LC	
11	Pycnonotidae	<i>Pycnonotus simplex</i>	Merbah Corok-corok	7	LC	
12	Ardeidae	<i>Acridotheres cinereus</i>	Kerak Kerbau	1	LC	
Total					27	

Keterangan: LC : Least Concern (Beresiko Rendah); NT: Near Threatened (Mendekati Punah); JI: Jumlah Individu

INDEKS KEANEKARAGAMAN BURUNG

Berdasarkan pengamatan dan analisa yang dilakukan selama penelitian diperoleh indeks keanekaragaman burung di Perkebunan Kelapa Sawit Pondok Pesantren Hasanatul Barokah adalah sebagai berikut (Tabel 2).

Tabel 2. Indeks keanekaragaman burung pada Perkebunan Kelapa Sawit Pondok Pesantren Hasanatul Barokah.

No	Spesies	Indeks Keanekaragaman
1	<i>Halcyon smirnsis</i>	0,192
2	<i>Ixobrychuscinnamomeus</i>	0,121
3	<i>Geopelia striata</i>	0,311
4	<i>Spilopelia chinensis</i>	0,121
5	<i>Treron vernans</i>	0,121
6	<i>Merops viridis</i>	0,121
7	<i>Copsychus saularis</i>	0,121
8	<i>Coturnix chinensis</i>	0,243
9	<i>Psittacula longicauda</i>	0,121
10	<i>Pycnonotus aurigaster</i>	0,243
11	<i>Pycnonotus simplex</i>	0,349
12	<i>Acridotherescinereus</i>	0,121
Jumlah		2,185

Dari Tabel di atas diperoleh indeks keanekaragaman burung di Perkebunan Kelapa Sawit Pondok Pesantren Hasanatul Barokah dengan total nilai 2,185, kategori nilai ini termasuk kategori sedang (Magurran, 1988: 35). Indeks keanekaragaman tertinggi ditemukan pada spesies *Pycnonotus simplex* dengan nilai 0,349, sedangkan indeks keanekaragaman terendah ditemukan pada spesies *Acridotheres cinereus*, *Treron vernans*, *Psittacula longicauda*, *Merops viridis*, *Ixobrychus cinnamomeus*, *Copsychus saularis*, *Spilopelia chinensis* dengan nilai 0,121, hal ini dipengaruhi oleh faktor habitat seperti kurangnya tempat untuk membuat sarang dan berkembang biak serta kurangnya ketersediaan pakan burung.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Kawasan Perkebunan Kelapa Sawit Pondok Pesantren Hasanatul Barokah dapat diambil kesimpulan yaitu jenis-jenis burung yang didapatkan di Kawasan Perkebunan Kelapa Sawit Pondok Pesantren Hasanatul Barokah adalah sebanyak 9 famili 12 jenis dan 27 individu. Burung

tersebut adalah Alcedinidae (*Halcyon smyrnsis*), Ardeidae (*Ixobrychus cinnamomeus*), Columbidae (*Geopelia striata*, *Spilopelia chinensis*, *Treron vernans*), Meropidae (*Merops viridis*), Muscicapidae (*Copsychus saularis*), Phasianidae (*Coturnix chinensis*), Psittacidae (*Psittacula longicauda*), Pycnonotidae (*Pycnonotus aurigaster*, *Pycnonotus simplex*), Sturnidae (*Acridotheres cinereus*). Keanekaragaman burung di Perkebunan Kelapa Sawit Pondok Pesantren Hasanatul Barokah termasuk dalam kategori sedang dengan nilai 2,185.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayat, A. 2011. *Burung-burung Agroforest Di Sumatra*. Bogor:ICRAF Asia Tenggara
- CITES. 2014. *Convention On International Trade In Endangered Species Of Wild Fauna Flora*. <http://www.cites.org/>. Diakses tanggal 7 januari 2015.
- Gita, H. S., Dahelmi dan Wilson. N. 2012. Jenis-Jenis Burung Dikawasan Cagar Alam Lembah Harau Sumatera Barat. *Jurnal Biologi Universitas Andalas (J. BIO.UA)*1 (2): 116-122.
- Hadinoto, Mulyadi, A., Siregar, YI. 2012. Keanekaragaman Jenis Burung Di Hutan Kota Pekanbaru. *Jurnal lingkungan*,6 (1): 25-42.
- Mackinnon, J., Karen, P., Bas, V.B. 2010. *Seri Panduan Lapangan Burung-burung di Sumatera, Jawa, bali dan Kalimantan*. Bogor: Pusat Penelitian dan Pengembangan Biologi LIPI.
- Magurran, A.E. 1988. *Ekological Diversity and its measurement*. New Jersey: Princeton University Press.
- Peterson, R.T. 1980. *Burung*. Edisi kedua. Diterjemahkan oleh Kamil, T.W. dan pustaka, T. Jakarta: Pustaka Alam.
- Rusmendo, H. 2009. Perbandingan Keanekaragaman Burung Pada Pagi Dan Sore Hari di Empat Tipe Habitat Di wilayah Pangandaran, Jawa Barat. *VIS VITALIS*, 02(1): 8-16.
- Sulistiadi, E. 2010. Kemampuan Kawasan Nir Konservasi dalam Melindungi Kelestarian Burung Endemik Dataran Rendah Pulau Jawa Studi Kasus di Kabupaten Kebumen. *Jurnal Biologi Indonesia* 6(2): 237-253.